



Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Desa Pasirjambu (Studi Kasus Kampung Mekarrasa dan Sukarasa)

Alika Syafitri¹, Cucu Maryam Nurpadilah², Fathurrahman Dzilfitri³

¹Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Humaniora. e-mail: Syafitrialika@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. e-mail: cucumaryamnurpa@gmail.com

³Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. email: fathurrahmandzilfitria@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin di dua kampung berbeda. Pengajian rutin, yang terdiri dari berbagai program keagamaan, memiliki tradisi sejarah yang kental dalam penyebaran Islam dan terus berkembang hingga saat ini. Metode penelitian melibatkan survei lapangan, koordinasi dengan warga, dan pelaksanaan program pengajian di dua kampung tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masyarakat mengikuti pengajian rutin yaitu sarana untuk memenuhi kebutuhan belajar, meningkatkan rasa aman, memperlancar hubungan sosial, dan mendapatkan penghargaan diri. Artikel ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengajian sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pengembangan potensi individu dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pengajian, motivasi mengaji, masyarakat

Abstract

This article examines the motivation of communities in participating in regular religious studies in two different villages. Regular religious studies, consisting of various religious programs, have a strong historical tradition in the spread of Islam and continue to evolve to this day. The research method involves field surveys, coordination with residents, and the implementation of religious study programs in these two villages. The research results show that the motivation of the community to participate in regular religious studies is a means to fulfill the need for learning, enhance a sense of security, strengthen social relationships, and gain self-esteem. This article provides insights into the importance of religious studies as a means of religious development and the development of individual potential in society.

Keywords: Religious Studies, motivation to study, community

A. PENDAHULUAN

Pengajian rutin telah menjadi inti dari kehidupan masyarakat Kampung Mekarrasa dan Sukarasa, Desa Pasirjambu. Keberadaan pengajian rutin yang diadakan di tiap Masjid Kampung Mekarrasa dan Sukarasa ramai diikuti masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini terlihat dari setiap jadwal pengajian yang ramai diikuti oleh masyarakat yang sengaja datang mengikuti pengajian di tiap Masjidnya. Pengajian rutin yang dilaksanakan di Kampung Mekarrasa terdiri dari pengajian umum, pengajian ibu-ibu, dan pengajian yasinan yang bertempat di Masjid Al-Barokah dan Masjid Husnul Khatimah. Sedangkan Pengajian rutin di Kampung Sukarasa juga terdiri dari pengajian umum, pengajian ibu-ibu, dan pengajian yasinan di Masjid Husnul Khatimah, Masjid Al-Mustaqim, dan Masjid Ar-Roja'.

Melihat jadwal pengajian rutin di Kampung Mekarrasa dan Sukarasa yang terbilang cukup padat, bisa terlihat bahwa pengajian rutin tersebut mendapat perhatian dan

dukungan dari masyarakat dan berbagai kalangan, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja bahkan anak-anak. Kehadiran pengajian rutin di Kampung Mekarrasa dan Sukarasa ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan keagamaan untuk seluruh warga masyarakat. Melalui pengajian rutin inilah, masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya dapat merasakan terhadap pelaksanaan pengajian menjadi sarana pembinaan moral spiritual dan menambah pengetahuan agama untuk meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Jika ditelaah, eksistensi pengajian sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu agama memiliki tradisi sejarah yang kental, yaitu sejak Rasulullah SAW menyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Bahkan hingga saat ini, keberadaan pengajian menjadi pilihan para pegiat dakwah sebagai sarana yang efektif dalam melanjutkan tradisi menyampaikan pesan-pesan agama ke tengah-tengah umat¹. Pengajian menjadi salah satu kegiatan pembinaan keagamaan berbasis masyarakat, yang terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki berbagai macam program untuk membina keagamaan masyarakat, serta menjadi fenomena budaya religius yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia².

Pengajian sebagai institusi pembinaan keagamaan Islam di masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, strata sosial dan tidak terikat aturan-aturan formal. Tidak hanya sebagai tempat menyampaikan pesan-pesan agama saja, pengajian menjadi wadah untuk silaturahmi dan interaksi antara seluruh lapisan masyarakat. Sehingga tak heran banyak masyarakat yang mengikuti pengajian sebagai bukti adanya motivasi dalam diri masyarakat.

Menurut Abraham Maslow, motivasi merupakan bagian dari kebutuhan manusia. Hierarki piramida kebutuhan hidup manusia menurut Maslow memiliki 5 (lima) tingkatan, yaitu: 1) *Physiological needs* (Kebutuhan fisiologis), 2) *Safety needs* (Kebutuhan akan rasa aman), 3) *Social needs* (Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang), 4) *Esteem needs* (Kebutuhan akan penghargaan), 5) *Self-actualization Needs* (Kebutuhan akan aktualisasi diri)³. Secara umum, Abraham Maslow menganggap bahwa terbentuknya motivasi pada diri seorang individu untuk melakukan semua kegiatan yang sekiranya mampu menopang individu tersebut dalam usaha memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam konteks pengajian, keikutsertaan masyarakat bisa berkaitan dengan beberapa tingkat kebutuhan dalam hierarki Maslow tersebut. Pada tingkat yang lebih mendasar, masyarakat dapat terdorong untuk mengikuti pengajian karena kebutuhan fisiologis, yaitu mendapatkan informasi atau pengetahuan agama untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari. Di tingkat selanjutnya, keikutsertaan dalam pengajian bisa berkaitan dengan kebutuhan sosial. Aktivitas pengajian bisa memberikan kesempatan seluruh masyarakat untuk berinteraksi dengan sesama yang memiliki minat dan tujuan

¹ Arif Efendi A.S et al., "Peranan Pengajian Bulanan Terhadap Peningkatan Kualitas Pengalaman Nilai-Nilai Agama Pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dusun Rante Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang," *Maspul Journal Of Community Empowement* 3, no. 1 (2021): 112–17.

² Suriati, "Efektifitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat," *Jurnal Al-Mishbah* 11, no. 1 (2015): 118–50.

³ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–11.

sama, sehingga tercipta kedekatan sosial dan kebersamaan. Selanjutnya, keikutsertaan dalam pengajian dapat memenuhi kebutuhan akan penghargaan diri. Ketika semua orang berhasil menguasai pengetahuan baru melalui pengajian rutin, hal tersebut dapat meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Hamdanah, yang berjudul "Motivasi Ibu-Ibu mengikuti Pengajian di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya" menyebutkan bahwa ibu-ibu termotivasi mengikuti pengajian karena sebagai bentuk menuntut dan memperdalam ilmu agama, pengajian juga merupakan ibadah, dengan mengikuti pengajian jiwa menjadi tenang, serta menjadi ajang silaturahmi antar sesama anggota pengajian⁴. Selain itu, berdasarkan pembahasan dan analisis atas data hasil penelitian yang berjudul "Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Temoel Rejo Kecamatan Curup Selatan" oleh Rian Febri Syahputra, disimpulkan bahwa motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Syahidul Ikhlas adalah ingin menambah pengetahuan agama, ajang silaturahmi antar ibu-ibu pengajian, dan upaya menjadi istri sholihah dan ibu dalam mendidik anak⁵. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farah Hansrinadila, dengan judul "Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa", menyimpulkan bahwa motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis Ta'lim Sirul Muhtadin terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun dari segi intrinsik, masyarakat mengikuti pengajian untuk menambah pengetahuan agama dan ibadah. Sedangkan dari segi ekstrinsik, masyarakat mengikuti pengajian dikarenakan ketertarikan atas kelebihan Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin serta ajakan dari teman⁶. Dari ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa topik tersebut penting untuk diteliti. Fenomena partisipasi masyarakat dalam mengikuti pengajian memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap perkembangan sosial, kultural dan intelektual.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi masyarakat Kampung Mekarrasa dan Kampung Sukarasa dalam mengikuti pengajian rutin. Dengan memahami motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin, dapat diidentifikasi peran pengajian dalam mengembangkan potensi individu, meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Sehingga berpotensi memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

⁴ Hamdanah, "Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya," *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 2 (2017): 118–50.

⁵ Rian Febri Syahputra, "Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan" (IAIN Curup, Bengkulu, 2019).

⁶ Farah Hansrinadila, "Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 1–10.

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati⁷.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia⁸. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan "Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Desa Pasirjambu" yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian berupa kata-kata dan bukan angka-angka atau statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pasirjambu. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa KKN 168 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 168, khususnya di bidang keagamaan memfokuskan pengabdian di Masjid yang berada di kampung Mekarrasa dan Sukarasa. Kegiatan keagamaan di setiap Masjid diikuti mahasiswa KKN 168 secara bergiliran. Kegiatan yang dilakukan menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan kelompok KKN 168, sekaligus ajang silaturahmi dengan masyarakat sekitar.

Dalam melaksanakan program kerja di bidang keagamaan, mahasiswa KKN kelompok 168 bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat dengan mengikuti dan membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Kampung Mekarrasa dan Kampung Sukarasa. Melihat jadwal pengajian rutin dari kampung Mekarrasa dan Sukarasa ini, antusiasme masyarakat nampaknya cukup tinggi. Terlihat dari jumlah masyarakat yang mengikuti pengajian di tiap Masjidnya yang cukup ramai dan diikuti dari berbagai kalangan, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, bahkan remaja.

Berikut beberapa pengajian rutin yang dilaksanakan di kampung Mekarrasa dan Sukarasa:

1. Pengajian rutin di Kampung Mekarrasa, Rw 9
 - a. Pengajian umum di Kampung Mekarrasa

Program pengajian umum merupakan pengajian gabungan yang dihadiri oleh ibu-ibu, bapak-bapak, remaja dan anak-anak. Pengajian umum ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah pengetahuan keagamaan seluruh kalangan di Kampung Mekarrasa. Pengajian umum di Mekarrasa dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu di tempat yang berbeda. Setiap malam senin ba'da maghrib sampai pukul 20.00, pengajian umum dilaksanakan di Masjid Husnul Khatimah. Sedangkan malam sabtu ba'da maghrib sampai pukul 20.00, pengajian umum berlokasi di Masjid Al-Baraqah.

⁷ Levy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Pengisi ceramah pengajian umum tersebut merupakan ustadz setempat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pengajian umum tersebut, tokoh masyarakat slalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN untuk menyampaikan sambutan atau menjadi pembaca ayat suci Al-Qur'an.



Gambar 1 Pengajian umum di masjid Al-Barokah Mekarrasa

b. Pengajian ibu-ibu di Kampung Mekarrasa, Rw 9

Program pengajian ibu-ibu merupakan salah satu program yang bekerja sama dengan tokoh masyarakat di Masjid Al-Barokah RT 04 RW 09 Kampung Mekarrasa. Program tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah pengetahuan keagamaan ibu-ibu di Kampung Mekar Rasa. Pelaksanaan pengajian ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at ba'da dzuhur, sekitar pukul 12.30 hingga pukul 14.00 yang berlokasi di Masjid Al-Barokah.

Dalam program ini, peserta KKN yang mengikuti pengajian ibu-ibu merupakan para mahasiswi KKN kelompok 168. Kegiatan selama pengajian ibu-



Gambar 2 Pengajian ibu-ibu di masjid Al-Barokah Mekarrasa

ibu meliputi sholawatan, tawasul, dan membaca ayat suci Al-Qur'an beserta penjelasan tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Untuk pengajar sendiri merupakan ustadz setempat yang sudah dijadwalkan oleh pihak DKM yang bersangkutan.

c. Pengajian Yasinan



Gambar 3 Pengajian yasinan masjid Husnul Khotimah Mekarrasa

Kegiatan yasinan dilaksanakan setiap malam jum'at di masing-masing Masjid Kampung Mekarrasa, yaitu Masjid Al-Barokah dan Masjid Husnul Khatimah. Pengajian dimulai ba'da maghrib. Adapun kegiatan pengajian yasinan yang dilakukan, mulai dari membaca tawassul, membaca yasin, dan membaca doa bersama. Pada pengajian yasinan ini, semua kalangan masyarakat Kampung Mekarrasa ikut mengaji, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja sampai anak-anak. Setelah selesai mengaji, para jamaah biasanya dibagi bingkisan makanan yang dibuat oleh ibu-ibu setempat.

d. Pengajian Anak-anak



Gambar 4 Pengajian Diniyah Al-Barokah Mekarrasa

Kegiatan pengajian ini dilakukan dalam bentuk Diniyah yang dibagi kedalam 3 kelas, kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan 4 hari dari hari senin hingga kamis dan dilaksanakan pada waktu ba'da dzuhur. Adapun tenaga pengajar untuk diniyah ini ada struktur yang menempati setiap tugasnya.

2. Pengajian rutin di Kampung Sukarasa, Rw 5

Sama halnya dengan Kampung Mekarrasa, pengajian rutin di Kampung Sukarasa terdiri dari tiga pengajian:

a. Pengajian umum



Gambar 5 Pengajian umum Al-Mustaqim Sukarasa

Pengajian umum di Kampung Sukarasa juga merupakan pengajian gabungan yang dihadiri oleh ibu-ibu, bapak-bapak, remaja dan anak-anak. Pengajian umum tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah pengetahuan keagamaan seluruh kalangan di Kampung Sukarasa. Pengajian umum di Sukarasa dilaksanakan selama tiga kali dalam seminggu di tempat yang berbeda dengan waktu yang hampir sama.

Setiap sabtu malam ahad, pengajian umum dilaksanakan di Masjid Al-Mustaqim. Malam rabu dilaksanakan di Masjid Husnul Khatimah, sedangkan malam kamis dilaksanakan di Masjid Ar-Roja'. Dalam pelaksanaan pengajian umum tersebut, tokoh masyarakat slalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN untuk menyampaikan sambutan atau menjadi pembaca ayat suci Al-Qur'an. Pengisi ceramah pengajian umum di Kampung Sukarasa RW 05 juga diisi oleh ustadz setempat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b. Pengajian ibu-ibu

Program pengajian ibu-ibu di Kampung Sukarasa dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at, pukul 09.00-selesai, yang berlokasi di Masjid Al-Mustaqim. Pengajian ibu-ibu bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah pengetahuan keagamaan ibu-ibu Kampung Sukarasa. Kegiatan selama pengajian ibu-ibu meliputi sholawatan, tawasul, dan membaca ayat suci Al-Qur'an beserta penjelasan ilmu tajwid yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah setempat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

c. Pengajian Yasinan



Gambar 6 Pengajian yasinan Al-Mustaqim Sukarasa

Sebagaimana pengajian yasinan pada umumnya, pengajian yasinan di Kampung Sukarasa dilaksanakan setiap malam jum'at di masing-masing Masjid, yaitu Masjid Al-Mustaqim, Husnul Khatimah dan Ar-Roja'. Pengajian dimulai ba'da maghrib, dimulai dengan membaca tawassul, membaca yasin, dan diakhiri dengan membaca doa bersama. Semua kalangan masyarakat Sukarasa pun ikut pengajian yasinan, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja sampai anak-anak.

d. Pengajian Anak-anak



Gambar 7 Pengajian anak-anak Al-Mustaqim Sukarasa

Kegiatan pengajian rutin anak-anak ini dilaksanakan setiap ba'da maghrib hingga menjelang isya pada hari minggu sampai dengan hari rabu. Pengajian ini diisi dengan pembelajaran Al-Quran dan materi seputar ke Al-Quranan seperti Tajwid, makharijul huruf dan materi lainnya. Adapun pengajar yang mengajar ngaji di Kampung Sukarasa ini dari relawan yang bersedia untuk mengajar seperti masyarakat setempat ataupun tokoh masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama kali dilaksanakan yaitu silaturahmi kepada bapak RW dan ibu RW untuk mengetahui jadwal kegiatan pengajian di Kampung Sukarasa dan Kampung Mekarrasa serta mengetahui bagaimana mekanisme pengajian tersebut, agar dapat menyesuaikan dan mengikuti kultur pengajian serta dapat ikut andil dalam kegiatan tersebut. Adanya kegiatan pengajian ini memberikan banyak manfaat

diantaranya ajang silaturahmi antar warga dengan Kelompok KKN 168, kemudian memberikan pemahaman keagamaan yang luas seperti halnya tentang ketakwaan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling berbuat baik antar sesama dan pentingnya toleransi dalam perbedaan.

Antusiasme masyarakat Kampung Mekarrasa dan Kampung Sukarasa terhadap pengajian tersebut sangat baik dan mendukung adanya kegiatan tersebut. Salah satu masjid yang berada di Kampung Mekarrasa yakni Masjid Al-Barokah terletak di tengah-tengah pemukiman warga Rw.09 Mekarrasa. Masjid Al-Barokah aktif digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian. Disampingnya terdapat madrasah sebagai tempat diniyah untuk anak-anak belajar mengaji. Selain itu juga terdapat Masjid Khusnul Hatimah yang terletak strategis di samping jalan raya Pasirjambu. Pengajian yang diadakan di Masjid Husnul Khatimah Rw.09 adalah setiap malam senin ba'da magrib hingga pukul 20.00 WIB. Sedangkan pengajian rutin yang diadakan di Masjid jami Al-Barokah adalah setiap malam sabtu ba'da maghrib sampai pukul 20.00. Menurut salah satu penuturan warga yang mengikuti pengajian di Masjid jami Al-Barokah yaitu ibu Hj.Imas yang berumur 68 tahun menyampaikan "*Sanajan soca tos teu pati jelas dianggo ngaos al-quran mah, ari ngupingkeun mah neng, masih jelas. Sahenteuna atuh urang teh ilmu mah timana weh nya.*" ("Walaupun mata sudah tidak terlalu jelas untuk membaca al-quran mah, tapi kalau mendengarkan mah neng, masih jelas. Setidaknya atuh kita teh ilmu mah darimana saja."). Dari salah satu hasil wawancara tersebut bisa kita pahami bahwa motivasi masyarakat terutama ibu-ibu dalam ikut serta pengajian rutin adalah sebuah bentuk terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yakni berwujud kebutuhan belajar (*learning needs*) dan kebutuhan pendidikan (*education needs*). Hal tersebut linier terhadap teori hierarki kebutuhan yang dicetuskan oleh Abraham Maslow.

Adapun di Rw.05 Kampung Sukarasa terdapat tiga masjid yang umumnya mengadakan pengajian rutin. Setiap malam ahad, pengajian umum dilaksanakan di Masjid Al-Mustaqim. Malam rabu dilaksanakan di Masjid Husnul Khatimah, sedangkan malam kamis dilaksanakan di Masjid Ar-Roja'. Dari hasil wawancara bersama Bapak Tarmedy yang berusia 57 tahun menuturkan "*Ah jang, bapa mah tambah meh henteu kosong teuing waktos, mending dianggo ka nu mangpaat. Ari ngaos mah kan sajabab ti nuntut ilmu, nya...urang teh pendak atuh sareng batur manjangken tali silaturahmi.*" ("Ah nak, bapak mah mengisi kekosongan waktu, mending dipakai untuk yang bermanfaat. Kalau mengikuti pengajian mah selain untuk mencari ilmu, kita juga bertemu dengan orang lain memanjangkan tali silaturahmi.") Dari paparan tersebut dapat kita temukan bahwa motivasi masyarakat rw.05 Kampung Sukarasa mengikuti pengajian rutin yakni dari tingkatan yang bawah sebagai sebuah bentuk kebutuhan belajar (*learning needs*), kemudian kebutuhan rasa aman (*safety needs*), berupa kebutuhan dirinya atas stabilitas serta kontrol terhadap kehidupan dan lingkungannya, selanjutnya sebagai sebuah kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (*social needs*) terhadap sesama makhluk tuhan, dan juga jika hasil ilmu yang ia dapatkan sudah dikuasai maka terpenuhilah hasratnya untuk memenuhi *esteem needs* (kebutuhan akan penghargaan).

Ada dua faktor pendukung dalam kegiatan pengajian ini, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu tokoh masyarakat, bapak dan ibu RW, serta masyarakat yang selalu hadir dalam kegiatan tersebut. Adapun faktor eksternal yakni peserta KKN yang ikut andil dalam kegiatan tersebut seperti mengisi ceramah,

membaca ayat suci Al-quran, serta membantu warga menyiapkan hidangan untuk orang-orang yang mengikuti pengajian. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya personil yang ikut andil dalam mengarahkan dan merencanakan kegiatan pengajian tersebut agar tetap berjalan lancar. Adapun solusi untuk faktor penghambat tersebut yakni karang taruna harus ikut andil dalam kegiatan tersebut, bukan hanya sekedar mengikuti kegiatan saja melainkan harus ikut merencanakan dan mendesain kegiatan pengajian agar pengajian ini tetap berjalan selamanya.

Berkaitan dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian. Pada hakikatnya, motivasi dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Sehingga dimanapun individu belajar, motivasi memberikan banyak kontribusi pada perilakunya termasuk juga di sekolah⁹.

Dari hasil observasi dan wawancara tokoh masyarakat setempat, peneliti mendapatkan keterangan bahwa jumlah kehadiran masyarakat yang mengikuti pengajian di setiap minggunya cenderung stabil bahkan dapat meningkat jika pengajian mengundang ustadz atau dai dari luar desa. Hal itu secara tidak langsung menjadi motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian karena merasa ada hal yang baru dalam pelaksanaan pengajian tersebut. Adapun untuk pengajian rutin anak-anak cenderung stabil juga, hal itu karena faktor lingkungan, keluarga dan kemauan dari setiap individu yang memotivasi untuk mengikuti pengajian. Bahkan antusiasme anak-anak dapat meningkat ketika mahasiswa ikut berperan dalam mengajar ngaji, hal ini dikarenakan metode pengajaran yang digunakan mahasiswa lebih bervariasi dibandingkan dengan metode pengajaran orang tua atau pengajar.

Dari fakta tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi masyarakat dan anak-anak dalam mengikuti pengajian rutin di Kampung Sukarasa dan Kampung Mekarrasa pada tingkatan motivasi pada level tertinggi yakni *inner motivation*. Sebagaimana dikemukakan oleh Akhmad Farhan bahwa tingkatan motivasi memiliki 3 (tiga) tingkatan; 1) *Fear motivation*, motivasi yang berasal dari ketakutan; 2) *Achievement motivation*, motivasi yang berasal dari keinginan untuk mendapatkan sesuatu; 3) *Inner motivation*, motivasi yang berasal dari kekuatan diri. Tingkatan tertinggi adalah inner motivation yaitu motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidup. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (*values*) yang diyakini kebenarannya¹⁰.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dalam penjelasan yang telah di bahas pada penulisan ini, dapat disimpulkan bahwa pengajian rutin memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Kampung Mekarrasa dan Kampung Sukarasa di Desa Pasirjambu. Kegiatan pengajian rutin di Masjid-masjid setempat sangat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Eksistensi pengajian sebagai sarana

⁹ Taufik Agung Pranowo, "Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif Grabag Magelang Jawa Tengah," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 8, no. 2 (2019): 74–80.

¹⁰ Akhmad Farhan, "Tingkatan Motivasi," <https://www.kompasiana.com/akhmadfarhan>, 2011, <https://www.kompasiana.com/akhmadfarhan/550063668133116619fa76ad/tingkatan-motivasi>.

dakwah dan pembinaan keagamaan memiliki akar sejarah yang kental dalam tradisi Islam, yang berperan dalam meningkatkan pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual masyarakat baik anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak serta para remaja karena kesadaran akan kebaikan itu harus ditumbuhkan sejak dini seperti halnya melalui forum-forum pengajian seperti ini.

Motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian rutin dapat dijelaskan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Mereka terlibat dalam pengajian karena kebutuhan belajar, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, serta kebutuhan akan penghargaan diri. Pengajian juga berperan dalam memenuhi kebutuhan *inner motivation*, yaitu motivasi yang didorong oleh misi atau tujuan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

Kegiatan KKN 168 juga telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengajian rutin di dua kampung ini. Mahasiswa KKN membantu dalam berbagai aspek, mulai dari mengisi ceramah hingga membantu dalam persiapan kegiatan pengajian. Ini adalah contoh kolaborasi yang efektif antara masyarakat lokal dan pihak eksternal untuk memajukan kegiatan keagamaan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengajian meliputi partisipasi aktif dari masyarakat dan dukungan dari pihak eksternal seperti mahasiswa KKN. Namun, faktor penghambat melibatkan kurangnya personil yang terlibat dalam mengarahkan dan merencanakan kegiatan pengajian. Dalam hal ini, peran Karang Taruna dan partisipasi masyarakat lokal lebih diperlukan untuk menjaga kelancaran pengajian ini.

Terakhir, tingkat motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin di Kampung Sukarasa dan Kampung Mekarrasa cenderung tinggi, terutama dalam tingkatan *inner motivation*, yang didorong oleh misi dan tujuan hidup yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian rutin memiliki dampak yang positif dalam mengembangkan potensi individu dan meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kedua kampung tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, khususnya kepada Ibu Prita Priantini Nur Chidayah, S.Pt, M.Ikom, selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas 2023 kelompok 168, Bapak Dedeng Sarbini selaku ketua RW 5 Sukarasa dan Bapak Dede Suparman selaku ketua RW 9 Mekarrasa, Perangkat Desa Pasirjambu, Karang taruna RW 9 dan RW 5, Madrasah Diniyah Al-Barokah RW 9 Mekarrasa, seluruh masyarakat RW 5 dan RW 9 yang sudah membantu dan menerima kami dengan baik, serta rekan-rekan kelompok KKN 168 Pasjambu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arif Efendi A.S, Yunus Busa, Razman Razak, and Ratna. "Peranan Pengajian Bulanan Terhadap Peningkatan Kualitas Pengalaman Nilai-Nilai Agama Pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dusun Rante Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang." *Maspul Journal Of Community Empowement* 3, no. 1 (2021): 112–17.
- Farhan, Akhmad. "Tingkatan Motivasi." <https://www.kompasiana.com/akhmadfarhan,2011.https://www.kompasiana.com/akhmadfarhan/550063668133116619fa76ad/tingkatan-motivasi>.
- Hamdanah. "Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 2 (2017): 118–50.
- Hansrinadila, Farah. "Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 1–10.
- Moleong, Levy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Pranowo, Taufik Agung. "Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif Grabag Magelang Jawa Tengah." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 8, no. 2 (2019): 74–80.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–11.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suriati. "Efektifitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat." *Jurnal Al-Mishbah* 11, no. 1 (2015): 118–50.
- Syahputra, Rian Febri. "Motivasi Kaum Ibu Mengikuti Pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan." IAIN Curup, Bengkulu, 2019.